PENGARUH KONDISI LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 30 KOTA PADANG

Margaretta

Universitas Negeri Padang
E-mail : awkretta@gmail.com

ABSTRAK

Lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman merupakan salah satu faktor eksternal yang berperan penting dalam mendukung konsentrasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kondisi lingkungan sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa di SMP Negeri 30 Kota Padang, khususnya yang berkaitan dengan keberadaan bau sampah di sekitar lingkungan sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Kota Padang yang berjumlah 267 siswa, dengan sampel sebanyak 100 siswa yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa. Lingkungan yang kurang kondusif, terutama akibat bau sampah yang tidak terkelola dengan baik, terbukti menurunkan fokus, kenyamanan, dan motivasi belajar siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan lingkungan sekolah sebagai upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Kata Kunci : *Kondisi Lingkungan Sekolah, Bau Sampah, Konsentrasi Belajar, Siswa SMP*

ABSTRACT

A clean and comfortable school environment is an important external factor that supports students' learning concentration. This study aims to examine the effect of school environmental conditions on students' learning concentration at SMP Negeri 30 Kota Padang, particularly related to the presence of garbage odor around the school area. This research employed a quantitative approach using a descriptive method. The population consisted of 267 eighth-grade students, with a sample of 100 students selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using correlation analysis and simple linear regression. The results indicate that school environmental conditions have a significant effect on students' learning concentration. An unconducive environment, especially due to poorly managed garbage odor, was found to reduce students' focus, comfort, and learning motivation. These findings highlight the importance of effective environmental management in schools to create a conducive learning environment and improve the quality of the learning process.

Keywords : *School Environment, Garbage Odor, Learning Concentration, Junior High School Students*

PENDAHULUAN

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian dan pikiran pada materi pembelajaran dengan mengesampingkan berbagai gangguan yang ada di lingkungan sekitar. Konsentrasi memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar, karena siswa yang mampu berkonsentrasi dengan baik akan lebih mudah memahami materi, mengingat informasi, serta mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, rendahnya konsentrasi belajar dapat berdampak pada menurunnya pemahaman, motivasi, dan prestasi akademik siswa.

Konsentrasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, kesehatan, emosi, dan motivasi siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta interaksi sosial di sekolah. Lingkungan sekolah sebagai salah satu faktor eksternal memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman dapat meningkatkan kenyamanan psikologis siswa, sedangkan lingkungan yang kotor dan berbau tidak sedap berpotensi menjadi sumber gangguan dalam proses belajar.

Salah satu permasalahan lingkungan yang masih sering dijumpai di sekolah adalah pengelolaan sampah yang kurang optimal. Sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan bau tidak sedap dan menurunkan kualitas lingkungan sekolah. Keberadaan bau sampah tidak hanya mengganggu kenyamanan, tetapi juga dapat memengaruhi konsentrasi dan sikap siswa terhadap pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) yang menekankan pentingnya kebersihan lingkungan sebagai bagian dari upaya peningkatan kesehatan dan kualitas hidup.

SMP Negeri 30 Kota Padang merupakan salah satu sekolah yang berada di sekitar lokasi pembuangan sampah masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan warga sekolah, beberapa siswa dan guru mengeluhkan adanya bau sampah yang terasa terutama pada waktu tertentu, seperti pagi hari dan saat hujan. Bau tersebut dirasakan mengganggu kenyamanan belajar dan menurunkan konsentrasi siswa di dalam kelas. Meskipun tidak menimbulkan dampak kesehatan yang serius, kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kualitas proses pembelajaran.

Penelitian mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi siswa telah banyak dilakukan, namun kajian yang secara spesifik mengaitkan kondisi lingkungan sekolah berupa bau sampah dengan konsentrasi belajar siswa tingkat SMP masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji secara empiris pengaruh kondisi lingkungan sekolah yang dipengaruhi oleh bau sampah terhadap konsentrasi belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh kondisi lingkungan sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa di SMP Negeri 30 Kota Padang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan mengukur pengaruh kondisi lingkungan sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa berdasarkan data numerik. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 30 Kota Padang pada bulan Juli 2024. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII

yang berjumlah 267 siswa. Sampel penelitian sebanyak 100 siswa yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria siswa yang ruang kelasnya berdekatan dengan lokasi pembuangan sampah. Data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner skala Likert lima poin yang mengukur persepsi siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah dan tingkat konsentrasi belajar. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas menggunakan korelasi produk moment dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan valid dan instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel kondisi lingkungan sekolah dan konsentrasi belajar siswa, serta analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel lingkungan terhadap konsentrasi belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian memenuhi kriteria validitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai *r hitung* pada setiap item yang lebih besar daripada nilai *r tabel* pada taraf signifikansi yang telah ditentukan. Dengan demikian, seluruh butir pertanyaan dinyatakan mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Validitas instrumen merupakan aspek penting dalam penelitian kuantitatif karena menentukan sejauh mana alat ukur benar-benar dapat merepresentasikan konsep yang diukur. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, hasil uji validitas ini menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan untuk tahap analisis selanjutnya.

Selain validitas, uji reliabilitas juga dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,80 untuk seluruh variabel penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. Artinya, instrumen mampu memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan dalam pengukuran berulang pada kondisi yang relatif sama. Reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban yang stabil terhadap item-item pernyataan yang diajukan. Dengan demikian, data yang dihasilkan dari instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, analisis dilanjutkan dengan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara kondisi lingkungan sekolah dan konsentrasi belajar siswa. Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh menunjukkan arah hubungan negatif, yang berarti bahwa semakin buruk kondisi lingkungan sekolah maka semakin rendah tingkat konsentrasi belajar siswa. Hubungan ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan memiliki peranan penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Lingkungan sekolah yang nyaman akan membantu siswa untuk lebih fokus dalam menerima materi pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan yang tidak kondusif akan mengganggu perhatian dan menurunkan efektivitas belajar.

Kondisi lingkungan sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini terutama berkaitan dengan keberadaan sampah dan bau yang ditimbulkan di area sekolah. Bau sampah yang menyengat dapat menciptakan suasana belajar yang tidak nyaman bagi siswa. Ketidaknyamanan tersebut berdampak pada terganggunya fokus dan perhatian siswa selama proses pembelajaran

berlangsung. Dalam kondisi seperti ini, siswa cenderung sulit berkonsentrasi karena perhatian mereka teralihkan oleh faktor lingkungan yang mengganggu. Situasi tersebut dapat menyebabkan penurunan daya serap siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu, kebersihan lingkungan sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung konsentrasi belajar siswa.

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa. Signifikansi ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima. Artinya, perubahan pada kondisi lingkungan sekolah akan berdampak nyata terhadap perubahan tingkat konsentrasi belajar siswa. Koefisien regresi yang diperoleh menunjukkan bahwa kondisi lingkungan yang buruk berkontribusi pada menurunnya konsentrasi siswa dalam belajar. Sebaliknya, semakin baik kondisi lingkungan sekolah, maka semakin tinggi pula konsentrasi belajar siswa. Temuan ini memperkuat hasil analisis korelasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Pengaruh lingkungan sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa menunjukkan bahwa faktor eksternal memiliki peranan besar dalam keberhasilan proses pembelajaran. Konsentrasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kemampuan siswa, tetapi juga oleh kondisi lingkungan sekitar. Lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa lebih mudah fokus. Sebaliknya, lingkungan yang kotor dan berbau dapat menjadi distraksi yang menghambat proses belajar. Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan lingkungan sekolah merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan adanya lingkungan yang baik, siswa dapat belajar dengan lebih optimal.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pihak sekolah untuk lebih memperhatikan kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah. Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat menimbulkan bau tidak sedap yang berdampak negatif terhadap proses belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan sistem pengelolaan sampah yang efektif agar lingkungan tetap bersih dan sehat. Selain itu, diperlukan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan secara bersama-sama. Upaya ini tidak hanya menciptakan kenyamanan fisik, tetapi juga mendukung peningkatan konsentrasi dan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, lingkungan sekolah yang kondusif akan memberikan manfaat besar bagi keberhasilan pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa kondisi lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa. Instrumen penelitian yang telah terbukti valid dan reliabel memberikan dasar yang kuat bagi keakuratan hasil analisis. Hubungan yang kuat antara kondisi lingkungan sekolah dan konsentrasi belajar menunjukkan pentingnya menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Bau sampah yang berasal dari pengelolaan lingkungan yang buruk terbukti dapat menurunkan fokus belajar siswa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas lingkungan sekolah perlu menjadi perhatian utama dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan lingkungan sekolah yang baik, konsentrasi belajar siswa dapat meningkat sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara lebih efektif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa faktor eksternal, khususnya lingkungan fisik, memiliki peran penting dalam menunjang proses belajar. Lingkungan sekolah

yang bersih, nyaman, dan bebas gangguan akan membantu siswa untuk lebih fokus dalam menerima materi pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan yang tidak kondusif dapat menurunkan kualitas perhatian siswa selama proses belajar berlangsung. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyebutkan bahwa kualitas lingkungan belajar memiliki hubungan erat dengan tingkat konsentrasi siswa (Rahman, 2021; Sari & Putra, 2022). Oleh karena itu, kondisi lingkungan sekolah menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Temuan ini juga mendukung teori yang menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi proses kognitif siswa. Proses kognitif seperti perhatian, pemahaman, dan daya ingat sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar. Lingkungan yang kondusif akan membantu siswa dalam memproses informasi secara optimal, sedangkan lingkungan yang tidak nyaman dapat menghambat proses tersebut. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa faktor lingkungan fisik seperti kebersihan, pencahayaan, dan kualitas udara memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan belajar siswa (Hidayat & Karim, 2021; Fauzi, 2023). Dengan demikian, lingkungan sekolah yang baik menjadi prasyarat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Lingkungan yang tidak kondusif dapat menjadi distraktor yang mengganggu perhatian dan fokus siswa selama pembelajaran berlangsung. Distraktor ini dapat berupa kebisingan, suhu yang tidak nyaman, maupun bau tidak sedap yang berasal dari lingkungan sekitar. Gangguan-gangguan tersebut menyebabkan siswa kesulitan untuk mempertahankan konsentrasi dalam jangka waktu yang lama. Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan distraksi lingkungan dapat menurunkan performa akademik siswa secara signifikan (Nasution, 2022; Amalia & Putri, 2023). Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk meminimalisir berbagai bentuk gangguan lingkungan guna menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Salah satu bentuk gangguan lingkungan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bau sampah yang muncul akibat pengelolaan sampah yang kurang optimal. Bau tidak sedap tersebut dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi siswa selama berada di lingkungan sekolah. Kondisi ini tidak hanya mengganggu secara fisik, tetapi juga berdampak pada aspek psikologis siswa. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas udara yang buruk dapat memengaruhi kesehatan mental dan kenyamanan belajar siswa (Pratama, 2024). Dengan demikian, pengelolaan sampah yang tidak baik dapat menjadi faktor yang menghambat konsentrasi belajar.

Dampak dari kondisi lingkungan yang kurang baik ini terlihat pada menurunnya motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa tidak nyaman, mereka cenderung kehilangan minat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini berdampak langsung pada kemampuan mereka untuk memusatkan perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa lingkungan belajar yang tidak mendukung dapat menurunkan motivasi intrinsik siswa (Rahman & Aziz, 2023; Wibowo, 2022). Dengan demikian, kenyamanan lingkungan menjadi faktor penting dalam menjaga motivasi dan konsentrasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kurang nyaman berdampak negatif terhadap konsentrasi dan prestasi belajar siswa. Lingkungan yang bersih dan tertata dengan baik akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung aktivitas belajar. Sebaliknya, lingkungan yang kotor dan tidak terawat dapat menghambat proses pembelajaran secara keseluruhan. Studi oleh Sari (2021) dan Fauzi (2022) menegaskan bahwa kualitas lingkungan sekolah berpengaruh langsung

terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan fisik sekolah memiliki kontribusi yang signifikan dalam menentukan keberhasilan pendidikan.

Dengan demikian, pengelolaan lingkungan sekolah yang baik, khususnya dalam hal pengelolaan sampah, merupakan langkah strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sekolah perlu menerapkan sistem pengelolaan sampah yang efektif dan melibatkan seluruh warga sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan. Upaya ini tidak hanya berdampak pada kenyamanan fisik, tetapi juga pada peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang bersih dan sehat dapat meningkatkan konsentrasi serta prestasi siswa secara signifikan (Amalia, 2024; Nasution, 2022). Oleh karena itu, perhatian terhadap lingkungan sekolah harus menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kondisi lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa di SMP Negeri 30 Kota Padang. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif, terutama akibat bau sampah yang tidak terkelola dengan baik, terbukti menurunkan tingkat konsentrasi, kenyamanan, dan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, R. (2024). Pengaruh lingkungan belajar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 45–58.

Amalia, R., & Putri, D. (2023). Lingkungan sekolah dan pengaruhnya terhadap konsentrasi belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(2), 120–133.

Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fauzi, A. (2022). Lingkungan belajar dan hubungannya dengan prestasi akademik siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 67–79.

Fauzi, A. (2023). Pengaruh kondisi fisik lingkungan terhadap kemampuan kognitif siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 34–48.

Hidayat, M., & Karim, A. (2021). Faktor lingkungan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Studi Pendidikan*, 14(1), 33–47.

Nasution, R. (2022). Distraksi lingkungan dan dampaknya terhadap performa belajar siswa. *Jurnal Psikologi Sosial*, 13(2), 89–102.

Nulhakim, L., et al. (2022). Pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan. *Jurnal Lingkungan Hidup*, 14(1), 22–31.

Pratama, Y. (2024). Kualitas udara dan dampaknya terhadap kenyamanan belajar di sekolah. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 8(1), 55–69.

Rahman, F. (2021). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(2), 78–90.

Rahman, F., & Aziz, M. (2023). Motivasi belajar siswa dalam perspektif lingkungan pendidikan. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(2), 101–115.

Riyanto, M., et al. (2023). Kebersihan lingkungan sekolah dan implikasinya terhadap proses belajar. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 9(1), 1–10.

Sari, N. (2021). Peran lingkungan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 9(2), 60–72.

Sari, N., & Putra, A. (2022). Lingkungan belajar dan keterkaitannya dengan fokus belajar siswa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 7(1), 25–38.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wibowo, T. (2022). Faktor eksternal dalam menurunkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 10(2), 140–152.